

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KEPUASAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN MENGWI

Anak Agung Made Surya<sup>1</sup>  
I Made Sadha Suardikha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: ajunksurya24@gmail.com telp: +6285738921141

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi”. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 61 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai SIA. Hal ini menunjukkan jika pemakai SIA ingin mencapai kepuasan terhadap sistem yang dipakai, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya.

**Kata Kunci:** kepuasan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen, pengembangan sistem, keterlibatan pemakai

### ABSTRACT

*This study aims to determine "Factors Influencing Satisfaction User Accounting Information Systems at LPD in District Mengwi". This research was done on the LPD in District Mengwi. Samples in this study of 61 respondents to the sampling technique used was purposive sampling. The data collection method used is the method of questionnaires. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis. Based on the results of research by distributing questionnaires to 61 respondents, it can be concluded that the factors of training and education, support of top management, information systems development, user involvement in the development of the system positively affects user satisfaction SIA. This shows if the user SIA wants to achieve satisfaction with the system used, it should be noted the factors that affect it..*

**Keywords:** user satisfaction, training and education, support of management, systems development, the involvement of users

### PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini, menjadikan sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting disamping kebutuhan lainnya. Teknologi informasi dengan komputer sebagai

motor penggeraknya telah mempermudah segalanya. Teknologi informasi juga menciptakan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi.

Sistem informasi mempunyai fungsi yang penting didalam bidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Grande, 2011). Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, dimana informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan memertahankan peluang strategis (Ramazani, 2013).

Bodnar (2001:1) menyatakan bahwa informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satu alat penyaji informasi adalah akuntansi yang merupakan alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi sebagai alat informasi mempunyai aktivitas-aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisaan data, penyusunan laporan-laporan tertentu, dan pemahaman data untuk efisiensi pengawasan. Selain itu, informasi akuntansi yang berkualitas berperan penting untuk pengelolaan setiap organisasi karena data dan informasi menjadi dasar atas kegiatan usaha individu (Nwokeji, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Pentingnya penggunaan SIA dalam

menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Nabizadeh, 2014). Samuel (2013) mengungkapkan bahwa SIA berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih besar. SIA yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan akan berlangsung efektif (Ahmad *et. al.*, 2013).

Lembaga keuangan mulai memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer, karena memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai kontrol manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan (Abadi *et. al.*, 2013). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer. LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa dimana lembaga ini melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa untuk melayani masyarakat desa setempat. Tujuan dari didirikannya sebuah LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa.

Laporan keuangan yang lengkap dan akurat diperlukan untuk menilai kinerja sebuah LPD, oleh karena itu dukungan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Hal tersebut

menjelaskan bahwa, jika sebuah LPD menginginkan kinerja yang meningkat, maka perlu didukung oleh kinerja sistem informasi yang memadai. Dukungan dari Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi, akan dapat menghasilkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang baik oleh sebuah LPD (Citra Dewi, 2010).

Ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki oleh LPD di Kecamatan Mengwi, menunjukkan bahwa LPD tersebut telah semakin berkembang. Perkembangan LPD di Kecamatan Mengwi berdasarkan asetnya ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Aset LPD Kecamatan Mengwi Tahun 2013-2015**

No	Tahun	Aset
1	2013	Rp 618.743.449.000
2	2014	Rp 707.533.200.000
3	2015	Rp 750.367.737.000

*Sumber:* LP LPD Kabupaten Badung, 2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh LPD meningkat setiap tahunnya. Aset yang semakin besar juga diikuti dengan meningkatnya volume transaksi keuangan sehingga akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Penggunaan sistem Informasi Akuntansi memberikan pengolahan data yang lebih praktis sehingga pemakai sistem akan merasa puas menggunakan sistem yang ada (Evy Septriani,2010). Untuk meningkatkan kinerja sistem yang ada, maka pada tahun 2015 akan dilakukan standarisasi IT yang digunakan pada LPD. Standarisasi ini mengindikasikan apakah sistem yang ada saat ini tidak efektif yang menyebabkan pemakai tidak merasa puas dengan sistem yang ada saat ini sehingga perlu adanya standarisasi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari kepuasan pemakai sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal pemakai, dukungan manajemen puncak, lokasi departemen sistem, keberadaan dewan pengarah sistem, serta pendidikan dan pelatihan (Dehghanzade, 2011). LPD tidak memiliki faktor lokasi departemen sistem dan keberadaan dewan pengarah sistem, untuk itu faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Radityo dan Zulaikha (2007) menyatakan bahwa kepuasan pemakai sistem merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah pemakaian sistem informasi.

Sarinadi (2009), meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diukur dari kepuasan pemakai sistem. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

Evy Septriani (2010), meneliti mengenai pengaruh kinerja sistem terhadap kepuasan pengguna pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk) Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi.

Erni Indrawati (2010), menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten

Gianyar. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan kepuasan pemakai sistem. Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Citra Dewi (2010), meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan Tabanan. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan kepuasan pemakai sistem informasi. Penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem informasi Akuntansi.

Buda utama (2014) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Kinerja sistem diukur dari kepuasan pemakai sistem informasi. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi sedangkan pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Hary Gustiyan (2014) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pengembangan sistem informasi, serta dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada

kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Tanjungpinang. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hary Gustiyan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilaksanakan pada BPR di Tanjungpinang, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Pendidikan dan pelatihan perlu untuk diadakan, mengingat perkembangan teknologi sangat cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Pendidikan dan pelatihan penting untuk meningkatkan kemampuan personal dalam penggunaannya karena Sistem Informasi Akuntansi yang bagus tanpa pengguna yang kompeten tidak akan memberikan hasil yang bagus (Medina *et al*, 2014).

Pelaksanaan suatu Sistem Informasi Akuntansi akan selalu berkaitan dengan unsur-unsur seperti manusia sebagai pelaksana sistem, organisasi sebagai obyek yang memerlukan sistem, dan pengolahan data transaksi yang menghasilkan informasi (Faisal Amri, 2009:22). Bodnar (2001:1) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Widjajanto (2001:4) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut James A. Hall (2001:10), Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang terdiri dari tiga

sub sistem, yaitu *transaction processing systems, general ledger/financial reporting systems, management reporting systems*. Fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu mengolah data dari transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan (Tokic *et. al.*, 2011).

Suatu organisasi dituntut untuk terus mengevaluasi penggunaan sistem agar menjadi efisien, efektif, dan kompetitif (Wong, 2010). Pengaplikasian teknologi komputer pada Sistem Informasi Akuntansi membantu dalam meningkatkan kinerja sebuah sistem. Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer didefinisikan sebagai sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood, 2001:4). Terdapat beberapa jenis informasi berbasis komputer, yaitu: (1) Sistem Pengolahan Data Elektronik, merupakan pemanfaatan dari teknologi komputer untuk melakukan proses pengolahan data dari berbagai jenis transaksi yang terdapat dalam sebuah organisasi. (2) Sistem Informasi Manajemen, merupakan pemanfaatan dari teknologi komputer untuk dapat menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan. (3) Sistem Pendukung Keputusan (DSS), merupakan pemanfaatan dari teknologi komputer untuk memproses data kedalam bentuk pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan. (4) Sistem Pakar (ES), merupakan sistem informasi yang didasarkan pada pengetahuan terhadap bagian aplikasi tertentu yang akan bertindak sebagai konsultan ahli bagi para pemakai akhir. (5) Sistem Informasi Eksekutif (EIS), merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi strategis dari manajemen puncak. (6) Sistem Informasi Akuntansi (SIA),



merupakan sistem berbasis komputer yang dibuat untuk memproses data akuntansi menjadi sebuah informasi penting.

Sistem Informasi Akuntansi didesain sedemikian rupa untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi baik dari pihak internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan fungsinya juga harus memiliki tujuan-tujuan sehingga dapat memberikan pedoman bagi manajemen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Yogiyanto (2000:277) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mendukung operasi setiap hari (*to support the day to day operation*), mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*), memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligation relating to stewardship*).

Sumber daya manusia dari sebuah organisasi harus terlibat secara proaktif dalam pengembangan sistem informasi agar sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan karyawan atau kondisi kerja yang ada di lapangan sehingga sistem yang dikembangkan dapat berjalan secara efektif (Meiryani, 2014). Pengembangan sistem merupakan proses memodifikasi atau memperbaharui dari sistem informasi yang ada, baik secara sebagian atau keseluruhan. Widjajanto (2001:30) mengemukakan bahwa pengembangan sebuah Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa tahap penting seperti tahap perencanaan sistem, tahap analisis sistem, tahap desain sistem, tahap implementasi sistem, tahap operasionalisasi sistem.

Kinerja berkaitan dengan pencapaian hasil dari serangkaian tugas oleh individual. Kinerja akan semakin baik jika melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas, maupun peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas (Goodhue, 1995 dalam Tjhai Fung Jen 2002).

Tjhai Fung Jen (2002) dan Soegiharto (2001) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi seperti: dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem informasi, pengembangan sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem

Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai sistem informasi memandang suatu sistem secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, dkk dalam Dwi Irinto, 2012:3). Kepuasan pemakai sistem menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa puas dan percaya terhadap sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Ives, 1983 dalam Komara, 2005:23).

Hary Gustiyan (2014) menyatakan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi akan meningkat jika didukung oleh adanya pelatihan dan pendidikan sistem informasi yang diberikan oleh organisasi kepada karyawannya. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Dhiena Fitria Irawati (2011) yang menyatakan dengan adanya pelatihan dan pendidikan akan berpengaruh pada kepuasan

pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama.

H<sub>1</sub>: Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Sarinadi (2009) menyatakan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi akan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak akan dapat meningkatkan kepuasan dari pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Citra Dewi (2010), kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan dipengaruhi oleh adanya dukungan manajemen puncak. Berdasarkan penjelasan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua.

H<sub>2</sub>: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian Faisal Amri (2009) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi akan memengaruhi kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Buda Utama (2014) dimana kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh pengembangan sistem informasi. Berdasarkan penjelasan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga.

H<sub>3</sub>: Pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Faisal Amri (2009) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Semakin tinggi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, semakin tinggi juga tingkat kepuasan yang dicapai. Hasil penelitian yang sama

juga diperoleh oleh Hary Gustiyan (2014) yang menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Dari uraian di atas dapat di tarik hipotesis keempat.

H<sub>4</sub>: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berlokasi di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Data yang dipakai adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan jawaban dari para responden. Kemudian data kuantitatif yang digunakan berupa jawaban dari para responden yang telah dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Data penelitian bersumber dari data primer, yang terdiri dari jawaban responden terhadap kuesioner tentang variabel-variabel yang dimaksud. Kemudian data sekunder, yang terdiri dari jumlah LPD Kecamatan Mengwi yang didapat dari Pembina Lembaga Perkreditan Desa Mengwi.

Pelatihan dan pendidikan adalah ditunjukkan guna memberikan pengetahuan dan mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff terkait serta. Pelatihan dan pendidikan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dhiena Fitria Irawati (2011), yang terdiri dari 2 item pertanyaan, dimana setiap item pertanyaan terdiri dari 4 poin skala Likert.

Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan tingkat dukungan yang diberikan dalam pengembangan sistem informasi yang ada dalam organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh

Dhiena Fitria Irawati (2011), yang terdiri dari 4 item pertanyaan, dimana setiap item pertanyaan terdiri dari 4 poin skala likert.

Pengembangan sistem informasi berkaitan dengan penyusunan suatu sistem yang baru dengan tujuan untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Dhiena Fitria Irawati (2011) dengan modifikasi pada beberapa item pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada responden diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan, yang terdiri dari 4 poin skala likert.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berkaitan dengan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sebuah sistem. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Dhiena Fitria Irawati (2011). Pertanyaan yang diajukan kepada responden diukur dengan menggunakan 2 item pertanyaan, dimana setiap item pertanyaan terdiri dari 4 poin skala likert.

Kepuasan pemakai menunjukkan seberapa jauh pemakai dari sistem informasi merasa puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Komara, 2004:45). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dhiena Fitria Irawati (2011). Indikator yang digunakan terdiri dari 10 item pertanyaan, dimana setiap item pertanyaan terdiri dari 4 poin skala likert.

Populasi yang digunakan adalah 38 LPD dengan jumlah karyawan sebanyak 290 orang (LPLPD Badung, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 orang dari 21 LPD, yang terdiri dari kepala LPD, staf karyawan pada bagian

tata usaha dan staf karyawan pada bagian kasir. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian kriteria yang ditetapkan adalah (1) Aset LPD ditempat karyawan bekerja adalah lebih besar atau sama dengan Rp 10.000.000.000,- dan (2) Karyawan yang terkait dalam penggunaan SIA. Karyawan yang dipilih adalah kepala LPD, staf karyawan pada bagian tata usaha dan staf karyawan pada bagian kasir. Kemudian data dikumpulkan melalui metode survey dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data di bagi dalam beberapa tahap yaitu uji instrumen, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Pemakai	61	25,00	36,00	30,41	3,079
Pelatihan dan Pendidikan	61	4,00	8,00	6,84	1,186
Dukungan Manajemen Puncak	61	10,00	16,00	13,00	1,713
Pengembangan SI	61	9,00	12,00	10,52	1,074
Keterlibatan Pemakai	61	4,00	8,00	6,10	1,044
Valid N (listwise)	61				

*Sumber:* Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kepuasan pemakai sebesar 25,00 dan nilai tertinggi sebesar 36,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel

kepuasan pemakai adalah sebesar 30,41, hal ini berarti rata-rata responden menjawab setuju terhadap pertanyaan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 3,079, berarti perbedaan tingkat kepuasan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,079.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel pelatihan dan pendidikan sebesar 4,00 dan nilai tertinggi sebesar 8,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel pelatihan dan pendidikan adalah sebesar 6,84, hal ini mengindikasikan bahwa untuk variabel pelatihan dan pendidikan rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 1,186, berarti perbedaan tingkat pelatihan dan pendidikan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,186.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel dukungan manajemen puncak sebesar 10,00 dan nilai tertinggi sebesar 16,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel dukungan manajemen puncak adalah sebesar 13,00, hal ini mengindikasikan bahwa untuk variabel dukungan manajemen puncak rata-rata responden menjawab setuju terhadap pertanyaan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 1,713, berarti perbedaan tingkat dukungan manajemen puncak yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,713.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk pengembangan sistem informasi sebesar 9,00 dan nilai tertinggi sebesar 12,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel

pengembangan sistem informasi adalah sebesar 10,52, hal ini mengindikasikan bahwa untuk variabel pengembangan sistem informasi rata-rata responden menjawab setuju terhadap pertanyaan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 1,074, berarti perbedaan tingkat pengembangan sistem informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,074.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi sebesar 4,00 dan nilai tertinggi sebesar 8,00. Nilai rata-rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi adalah sebesar 6,10, hal ini mengindikasikan bahwa untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan yang diberikan. Standar deviasi sebesar 1,044, berarti perbedaan tingkat keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,044.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Bila korelasi tiap faktor atau butir instrumen tersebut positif dan nilainya di atas 0,30, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 3.



**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Keterangan
1	Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	Y <sub>1.1</sub>	0.581	Valid
		Y <sub>1.2</sub>	0.691	Valid
		Y <sub>1.3</sub>	0.658	Valid
		Y <sub>1.4</sub>	0.682	Valid
		Y <sub>1.5</sub>	0.652	Valid
		Y <sub>1.6</sub>	0.661	Valid
		Y <sub>1.7</sub>	0.572	Valid
		Y <sub>1.8</sub>	0.820	Valid
		Y <sub>1.9</sub>	0.879	Valid
2	Pelatihan dan Pendidikan	X <sub>2.1</sub>	0.946	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0.854	Valid
3	Dukungan Manajemen Puncak	Y <sub>3.1</sub>	0.770	Valid
		Y <sub>3.2</sub>	0.702	Valid
		Y <sub>3.3</sub>	0.672	Valid
4	Pengembangan Sistem Informasi	Y <sub>3.4</sub>	0.801	Valid
		X <sub>4.1</sub>	0.736	Valid
		X <sub>4.2</sub>	0.593	Valid
5	Keterlibatan pemakai	X <sub>4.3</sub>	0.813	Valid
		X <sub>5.1</sub>	0.903	Valid
		X <sub>4.2</sub>	0.541	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh indikator pernyataan dalam variabel pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3. Jadi, seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan atau konsistensi jawaban atas pertanyaan yang diberikan didalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji statistik *cronbach'c alpha*. Hasil dari uji statistik

*cronbach's alpha* apabila lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas dapat disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	0,855	Reliabel
Pelatihan dan Pendidikan	0,729	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0,668	Reliabel
Pengembangan Sistem Informasi	0,718	Reliabel
Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan sistem	0,787	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang dipakai yaitu 0,05 (5 persen). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Unstandardized Residual
N	61
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,151

Sumber : Data primer diolah, 2015

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika signifikansi t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pelatihan dan Pendidikan ( $X_1$ )	0.634	Bebas Heteroskedastisitas
Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2$ )	0.960	Bebas Heteroskedastisitas
Pengembangan Sistem Informasi ( $X_3$ )	0.772	Bebas Heteroskedastisitas
Keterlibatan Pemakai dalam pengembangan sistem ( $X_4$ )	0.974	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. pada masing-masing variabel berada di atas 5 persen (0,05). Hal ini berarti model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya.

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pelatihan dan Pendidikan ( $X_1$ )	0.601	1.664
Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2$ )	0.515	1.941
Pengembangan Sistem Informasi ( $X_3$ )	0.514	1.945
Keterlibatan Pemakai dalam pengembangan sistem ( $X_4$ )	0.478	2.092

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model uji tidak terdeteksi multikolinieritas.

Analisis regresi linear berganda ditujukan dalam menguji pengaruh dari pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan pemakai SIA. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.551	2.024		3.237	.002
Pelatihan dan Pendidikan	.436	.216	.168	2.016	.049
Dukungan Manajemen Puncak	.816	.162	.454	5.046	.000
Pengembangan Sistem	.636	.258	.222	2.466	.017
Keterlibatan Pemakai	.587	.275	.199	2.133	.037

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dibuat suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$= 6,551 + 0,436X_1 + 0,816X_2 + 0,636 X_3 - 0,58 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 6,551 berarti bahwa jika nilai pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, serta keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem sama dengan nol, maka terdapat kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebesar 6,551%.

Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,436 berarti bahwa apabila nilai pelatihan dan pendidikan meningkat 1%, maka kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0,436% dengan syarat nilai dukungan manajemen puncak, pengembangan system informasi, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan system sama dengan nol.

Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar 0.816 berarti bahwa apabila nilai dukungan manajemen puncak meningkat 1%, maka kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0.816%, dengan syarat nilai variabel bebas lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar 0,636 berarti bahwa apabila nilai pengembangan sistem informasi meningkat 1%, maka kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0,636%, dengan syarat nilai variabel bebas lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 0,58 berarti bahwa apabila nilai keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem meningkat 1%, maka kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0,58%, dengan syarat nilai variabel bebas lainnya sama dengan nol.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>*. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 9..

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,876 <sup>a</sup>	0,767	0,750	1,539

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,767 atau 76,7%, ini artinya sebesar 76,7 persen variasi kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi model yang dibentuk oleh pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Sedangkan sisanya sebesar 23,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F dipergunakan dalam menilai kelayakan model regresi yang terbentuk. Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $F \leq \alpha = 0,05$  maka hubungan antar variabel bebas adalah signifikan memengaruhi kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat, sebaliknya jika tingkat signifikan  $F \geq \alpha = 0,05$  maka hubungan antar variabel bebas adalah tidak signifikan memengaruhi kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Tabel 10 menyajikan hasil uji F penelitian sebagai berikut.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	46,010	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi dan menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak uji.

Uji t dipergunakan dalam mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). *Level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Tabel 11 menyajikan hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	3.237	0.002
Pelatihan dan Pendidikan	2.016	0.049
Dukungan Manajemen Puncak	5.046	0.000
Pengembangan Sistem Informasi	2.466	0.017
Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem	2.133	0.037

*Sumber:* Data primer diolah, 2015

Pada Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel pelatihan dan pendidikan sebesar 0,049 maka tingkat signifikansi t adalah  $0,049 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Pada Tabel 11 dapat dilihat nilai tingkat signifikansi uji t bahwa untuk variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0.000 maka tingkat signifikansi t

adalah  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis 2 diterima, yang berarti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil dari Tabel 11 dapat dilihat nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel pengembangan sistem informasi sebesar 0.017 maka tingkat signifikansi t adalah  $0.017 < 0,05$  Hal ini menunjukkan hipotesis 3 diterima, yang berarti bahwa pengembangan sistem informasi berpengaruh pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat hasil signifikansi uji t untuk variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem sebesar 0.037 maka tingkat signifikansi t adalah  $0.037 < 0,05$  Hal ini menunjukkan hipotesis 4 diterima, yang berarti bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis pertama  $H_1$  yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1 = 0,436$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Semakin tinggi tingkat pelatihan dan pendidikan yang diberikan maka kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi juga akan meningkat.



Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Dhiena Fitria Irawati (2011), dan Hary Gustiyan (2014) yang menyatakan bahwa kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat jika didukung oleh adanya pelatihan dan pendidikan sistem informasi yang diberikan oleh organisasi kepada karyawannya.

Hipotesis kedua  $H_2$  yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_2 = 0,816$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat jika adanya dukungan dari manajemen puncak.

Hasil penelitian mengenai dukungan manajemen puncak ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarinadi (2009) dan Citra Dewi (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi akan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan tersebut akan dapat meningkatkan tingkat kepuasan dari pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis ketiga  $H_3$  yang menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_3 = 0,636$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya

variabel pengembangan sisteem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa jika dalam sebuah organisasi dilakukan pengembangan terhadap sistem yang ada maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem itu sendiri. Pengembangan sistem perlu dilakukan untuk memperbaharui sistem yang lama. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh Faisal Amri (2009) dan Buda Utama (2014) yang menyatakan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi akan meningkat jika didukung oleh pengembangan sistem yang lebih efektif dan efisien.

Hipotesis keempat  $H_4$  yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_4 = 0.587$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima.

Pengembangan sistem yang telah lama perlu dilakukan agar kinerja sistem dapat lebih efektif dan efisien. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pengembangan sebuah sistem. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Faisal Amri (2009) dan Hary Gustiyan (2014).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Variabel pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Variabel pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi. Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pendidikan dan pelatihan pada masing-masing LPD sebaiknya ditujukan kepada upaya meningkatkan pemahaman tentang pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Harapannya agar tidak pemakai lebih memahami sistem informasi yang digunakan. Manajemen puncak sebaiknya lebih memberikan dukungan terhadap sistem informasi yang digunakan seperti melakukan pengembangan sistem sehingga akan lebih efektif. Sebaiknya dilakukan pengembangan sistem yang ada dengan sistem yang baru sehingga sistem akan berjalan dengan efektif dan pemakai sistem akan merasa puas. Karyawan sebaiknya dilibatkan dalam setiap perencanaan dalam pengadaan ataupun pengembangan sistem sehingga keterlibatan personal dari karyawan LPD tersebut dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan pemakai akan lebih merasa puas.

## REFERENSI

- A. Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Abadi, Abdol H.T.N., Narjes Kamali K., Mohammad Zoqian, Hafez Mollaabbasi, Roholah Talebi N.A., Mostafa Zangi A., Hosein Fanaean, and Hojatollah Farzani. 2013. The Influence If Information Technology On The Efficiency Of The Accounting Information Systems In Iran Hotel Industry. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, no. 8, pp: 2408-2414.
- Ahmad Al-Hiyari, Mohammed Hamood H. AL-M., Nik Kamariah N.M., Jamal Mohammed E. A. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics* 2013, 3(1), pp: 27-31.
- Baridwan, Zaki. 1993. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke 2. Yogyakarta
- Bodnar, G. H, dan Hopwood, W. S. (Amir Abadi Jusup dan Rudi M. Tambuan, penerjemah). 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Buda Utama, I Dewa Gede. 2014. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3, pp : 728-746.
- Citra Dewi, Pande Made. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempegaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan Tabanan, *Skripsi Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Daryani. 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada BPR di Kabupaten Boyolali). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Dehghanzade, Hamed, Mahammad Ali M., and Mahvash Raghbi. A Survey Of Human Factors' Impacts On The Effectiveness Of Accounting Information Systems. *International Journal Of Business Administration* Vol. 2, No. 4; November 2011.
- Dhiena Fitria Irawati. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). *Skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.

- Dwi Iranto, Bondan. 2012. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah Dan DIY). *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dwiastithi Suryawati, Ni kadek. 2012. Penilaian Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi pada The Laguna a Luxury Collection Resort and Spa. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana 2012.
- Eka Mina Sanitri. 2007. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjar, Buleleng. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ema Putriani R, Bettina. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada OSM Finance Operation Sub Unit )2 Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Skripsi* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya.
- Erni Indrawati, Putu. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Gianyar, Bali. *Skripsi* Ekstensi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Evy Septriani. 2010. Pengaruh Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk). *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta, pp: 15-19.
- Faisal Amri. 2009. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT.Coca-Cola Bottling Indonesia). *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Tim Penyusun, 2009, *Buku Penuntun Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, Tugas Akhir Studi dan Mekanisme pengujian*, Denpasar.
- Ghozali , Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Grande, Elena Urquia. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance measures: Empirical evidence in Spanish SMEs<sup>1</sup>. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11 (2), pp: 25-43.

- Handoyo, Andreas., Maharsi, Sri., dan Aquaria Go Ornella. 2004. Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Pembelian Dan Penjualan Pada CV.X. *Jurnal Informatika* 5(2), pp:86-94.
- Hary Gustiyan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, pp: 14-19.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supumo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- James A. Hall. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kariyani, Ni Nyoman. 2006, Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Biro Perjalanan Wisata di Provinsi Bali. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Kasmir. 2004. *BANK dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komara, Acep. 2005. Analisis *Faktor-Faktor yang memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- Kurnia Sari, Desti. 2013. Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Graha Gallery Palembang. *Jurnal STIE MDP 2013*
- Medina, José-Melchor, Karla Jiménez, Alberto Mora, and Demian Ábrego. 2014. Training in Accounting Information Systems for Users' Satisfaction and Decision Making. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 5, No. 7; June 2014.
- Meiryani. 2014. Influence User Involvement On The Quality Of Accounting Information System. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 3, Issue 8, August 2014.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta, Salemba Empat.
- Nabizadeh, Seyed Mohammadali dan Seyed Ali Omrani. 2014. Effective Factors On Accounting Information System Alignment; A Step Towards Organizational Performance Improvement. *International Journal Of Scientific And Research Publications*, Volume 4, Issue 9, September 2014.
- Nugraha, Eggy 2010. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang CV. Techo. *skripsi Universitas Siliwangi*.

- Nwokeji, Emeka N. A. 2012. Repositioning Accounting Information System Through Effective Data Quality Management: A Framework For Reducing Costs And Improving Performance. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 1, Issue 10, November 2012.
- Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Rahyuda, I Ketut, IGW Murjana Yasa dan I Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Denpasar : Universitas Udayana Press.
- Ramazani, Morteza dan Akbar Allahyari. 2013. Compatibility and Flexibility of Accounting Information Systems. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences* Vol. 4, No. 3 Mar 2013.
- Sadatt, Amrul. 2005. Analisis Beberapa Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Samuel, Nzomo. 2013. Impact Of Accounting Information Systems On Organizational Effectiveness Of Automobile Companies In Kenya. *Research Project Submitted In Fulfillment For The Requirement Of The Award Of Degree In Master Of Business Administration University Of Nairobi*.
- Sarinadi. 2009. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Selvya Aviana, Putu Mega. 2012. Penerapan Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* vol 1: pp:379-392.
- Soegiharto. 2001. *The Effect of Organization's Level of Information Sistem Evaluation on The Relationship Between Influence Factois and Accounting Information Sistem Performance*. Gajah Mada International Journal Business, 4(1) : pp :67-69.
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 4, No. 5; May 2012.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung : Alfabeta.
- Suyana Utama, made. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi ke 6. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tjhai Fung Jen. 2002. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 4, No.2, pp 135 - 153.
- Tokic, Marija, Mateo Spanja, Iva Tokic, and Ivona Blazevic. 2011. Functional Structure of Entrepreneurial Accounting Information Systems. *International Journal Of Engineering* 9 (2).
- White, L. Garry, 2008, Relationship Between Information Privacy Concern and Computer Self-efficacy, *International Journal of Technology and Human Interaction*, volume 4, issue 2 edited by Bernd Sthal © 2008, IGI Global
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Wong, Zachary dan Rohnert Park. 2010. A Proposed Revision to the DeLone and McLean’s IS Success Model. *International Conference on E-business, Management and Economics IPEDR* vol.3 (2011).
- Yogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : BPFE